

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII, VIII, IX Tentang Menstruasi Di MTs Miftahul Huda Kabupaten Sumedang Tahun 2015

Kholis Khaerun Nisa¹, Teti Komalasari²

Akademi Kebidanan Respati Sumedang

Jl. Raya Bandung-Cirebon KM 75 Tomo Sumedang

Email: akbidrespatisumedang@yahoo.co.id

Abstrak

Pengetahuan remaja putri di MTs Miftahul Huda Kabupaten Sumedang pada survei pendahuluan masih rendah yaitu hanya 30% dibandingkan dengan penelitian BKKBN pada Tahun 2010 bahwa pengetahuan tentang menstruasi remaja perempuan sebesar 78 % (20-24 tahun) dan 75 % (15-19 tahun). Rendahnya pengetahuan tersebut mungkin karena letak sekolah tersebut terpencil sehingga informasi tentang kesehatan reproduksi termasuk tentang menstruasi kurang. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri kelas VII, VIII, dan IX tentang menstruasi di MTs Miftahul Huda Kabupaten Sumedang. Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimental. Jumlah populasi sebanyak 31 siswi semua ikut serta dalam penelitian ini, pengambilan data dengan kuesiner yang berisikan 35 soal, nilai tertinggi $\geq 75\%$, analisisnya secara deskriptif dan analitik dengan t tes dependen. Hasil penelitian sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang menstruasi pada remaja putri di MTs Miftahul Huda semuanya nilai pengetahuannya rendah, Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan hasilnya nilai pengetahuan tinggi sebesar 96,8%, sisanya 1 responden mendapat nilai pengetahuan rendah (3,2%). Perbedaan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan tentang menstruasi sebesar 96,8% dengan nilai p 0,000. Kesimpulan ada pengaruh bermakna pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Saran tingkatkan pengetahuan bagi siswi yang nilainya masih rendah dan pertahankan siswi yg nilai tinggi, dan tingkatkan pendidikan kesehatan di sekolah lain.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Tentang Menstruasi.

PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes RI (2014) Indonesia menempati urutan nomor 4 di dunia dalam hal jumlah penduduk, hasil Badan Sensus Penduduk jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2014 sebesar 248.000.000 jiwa dengan remaja sebagai bagian dari penduduk yang ada. (Kemenkes Ri, 2015). Janiwarty dan Pieter (2013) menyebutkan masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari pubertas ke dewasa atau suatu proses tumbuh ke arah kematangan, yaitu kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa pubertas adalah salah satu tahap perkembangan yang ditandai dengan kematangan organ seksual dan tercapainya kemampuan untuk bereproduksi, dimana salah satu ciri dari tanda pubertas seorang perempuan yaitu dengan terjadinya menstruasi pertama (menarche). Menstruasi atau haid adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Salah satu peristiwa penting yang terjadi pada remaja putri adalah tentang menstruasi yang pertama kali, biasanya umur 10-16 tahun. Saat menstruasi datang

pertama kali tersebut dinamakan dengan *Menarche*. Banyak wanita mengalami ketidaknyamanan fisik selama beberapa hari sebelum menstruasi datang. Kira-kira setengah hari dari seluruh wanita menderita akibat *dismenore* atau menstruasi yang menyakitkan. Dalam bentuk yang paling berat, sering melibatkan depresi dan kemarahan, kondisi ini dikenal sebagai gejala datang bulan atau PMS. Pada hasil riset BKKBN (2010), pengetahuan remaja di Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Seperti contoh pengetahuan remaja terhadap menstruasi sebagai ciri akil baligh wanita. Remaja laki-laki yang mengetahui menstruasi sekitar 37 % (20-24 tahun) dan 32 % (15-19 tahun). Sementara remaja perempuan sekitar 78 % (20-24 tahun) dan 75 % (15-19 tahun). Hasil riset BKKBN pada tahun (2011) Permasalahan remaja yang ada saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Berbagai data menunjukkan bahwa penerapan pemenuhan reproduksi bagi remaja belum sepenuhnya mereka dapatkan antara lain dalam hal pemberian informasi. Hal ini dapat dilihat dari

masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi termasuk tentang menstruasi. (Wahyuni, Dwi, 2012). Menurut penelitian Ekki Riska Andariska pada Tahun 2013 pengetahuan terhadap risiko kehamilan ini masih relative rendah, yaitu sekitar 50 %, bahkan remaja yang berpendidikan Sekolah Dasar sekitar 30%. Pengetahuan remaja terhadap risiko kehamilan semakin meningkat seiring peningkatan pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2003). Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Notoatmodjo (2007) juga menyebutkan pendidikan kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Upaya pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan masyarakat. MTs Miftahul Huda adalah salah satu sekolah yang ada di daerah Sumedang tepatnya berada di wilayah Desa Mekar Rahayu RT/RW 03/07 Sumedang Selatan Desa tersebut berbatasan dengan desa Margalaksana dan Desa Ciherang, dengan luas bangunan 2800 m². Jarak MTs Miftahul Huda ke tempat pelayanan kesehatan (Puskesmas) Sumedang Selatan kurang lebih 10 Km dikatakan jauh dilihat dari keadaan desa tersebut yang terpencil dan tidak terdapatnya sarana transportasi umum di wilayah Desa tersebut sehingga menyebabkan sarana informasi sulit didapatkan. MTs tersebut telah berdiri selama 6 tahun dan telah meluluskan 3 lulusan. Setelah melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2015 di sekolah tersebut didapatkan data jumlah seluruh siswa sebanyak 65 siswa diantaranya remaja putri adalah 34 siswa dari kelas VII, VIII, IX, yang telah mengalami menstruasi sebanyak 24 siswa dan yang belum mengalami menstruasi sebanyak 9 siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada Pihak Kepala Sekolah tentang sekolah tersebut jawaban kepala sekolah belum pernah ada kunjungan Tenaga Kesehatan yang melakukan penyuluhan mengenai kesehatan remaja

dikarenakan letak sekolah yang tidak strategis, untuk memastikan informasi dari pihak sekolah peneliti kembali melakukan wawancara kepada pihak Puskesmas yang ada di wilayah tersebut mengatakan penyuluhan yang dikhususkan untuk kesehatan reproduksi pada remaja belum pernah dilakukan di MTs tersebut. Selain bahasan itu peneliti juga melakukan wawancara, kepada 10 siswa dengan pertanyaan seputar menstruasi pada jawaban 10 siswa tersebut dapat mewakili bagaimana dan sejauh mana pengetahuan remaja putri tersebut tentang berbagai hal dalam menstruasi, dari 10 siswa yang diwawancarai hanya 3 (30%) siswa yang memberikan jawaban benar itupun hanya sebatas pengertian saja. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi masih dikatakan kurang, meskipun pada siswa kelas IX telah mendapatkan materi menstruasi dari mata ajar biologi.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII, VIII, IX Tentang Menstruasi Di MTs Miftahul Huda Sumedang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *Quasy experiment*. Jadi penelitian ini dimulai dengan melakukan *pre-test* sebelum memberikan pendidikan kesehatan, dan setelah pendidikan kesehatan melakukan *post-test* untuk menguji pengetahuan responden tersebut. Tempat penelitian di lakukan di MTs Miftahul Huda kabupaten sumedang, Waktu penelitian di lakukan pada bulan April tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di MTs Miftahul Huda tahun 2016 dengan jumlah sebanyak 31 orang remaja putri kelas VII, VIII, IX MTs Miftahul Huda yang telah mengalami menstruasi maupun yang belum mengalami menstruasi. Penelitian ini analisisnya secara deskriptif dan analitik menggunakan uji t dependen. Penelitian ini menggunakan kuesioner, yang berisikan 35 soal, nilai tinggi skor $\geq 75\%$ jawaban benar, nilai rendah $> 75\%$ jawaban benar. Penyuluhan langsung dengan ceramah menggunakan *slide show power point*

dan juga diberikan leaflet yang isinya tentang menstruasi. (Saryono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian 31 responden diperoleh distribusi frekuensi pengetahuan sebelum

dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang menstruasi pada remaja putri di MTs Miftahul Huda adalah semuanya nilainya rendah dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi pada Remaja Putri MTs Miftahul Huda, Sumedang Tahun 2015

No	Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan	Frekuensi	%
1	Tinggi	0	0
2	Rendah	31	100.0
Total		31	100

Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan hasilnya nilai tinggi sebesar 96,8%, sisanya 1 responden mendapat nilai rendah

(3,2%). Dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peningkatan Pengetahuan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi pada Remaja Putri di MTs Miftahul Huda

No	Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan	Frekuensi	%
1	Tinggi	30	96.8
2	Rendah	1	3.2
Total		31	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang menstruasi pada remaja putri di MTs Miftahul Huda yaitu berpengetahuan Tinggi (96.8%),

apabila dibandingkan dengan pengetahuan sebelum dilakukan intervensi peningkatan pengetahuan ini sangat bermakna dengan nilai p 0,000.

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi di MTs Miftahul Huda, Sumedang Tahun 2015

	Mean	N	Std. Deviation	T	P value
Skor Pretest	60.8290	31	6.26770	25.457	0,000
Skor Posttest	92.5348	31	8.03651		

Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi pada Remaja Putri di MTs Miftahul Huda sangat rendah (100 % nilai skornya rendah). Nilai range yaitu terendah sebesar 45,71 dan nilai tertinggi sebesar 68,57, dengan nilai rata-rata sebesar 60,82 belum mencapai nilai 75 jadi masih dikatakan rendah. Pengetahuan yang rendah

dapat dikarenakan remaja MTs di Miftahul Huda belum terpapar informasi tentang menstruasi, hal ini sesuai pengamatan dilapangan, tidak ditemukannya informasi di sekitar sekolah atau lingkungan sekolah yang memberikan informasi tentang menstruasi. Setelah mendapatkan informasi tentang menstruasi rata-rata nilainya sebesar 92,53

berarti terjadi peningkatan sebesar nilai rata-rata 31,71, kalau dari proporsi terjadi peningkatan sebesar 96,8%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ririn Tri Rahayu (2011) pengetahuan yang baik tentang menstruasi dapat disebabkan karena responden sudah mendapat informasi, salah satunya dari pendidikan kesehatan. Upaya pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan masyarakat. Notoatmodjo Soekidjo, 2005. Remaja pun mengakui selama ini belum mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi baik dari cara remaja menggali informasi tersebut, maupun fasilitas yang ada di sekolahnya. Begitupun informasi dari pihak pelayanan kesehatan wilayah Sumedang Selatan pernah melakukan penyuluhan ke sekolah tersebut tetapi tidak spesifik tentang kesehatan reproduksi pada remaja, dan menurut pihak tersebut program penyuluhan ada tetapi tidak tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Rendahnya informasi, dan kurangnya fasilitas media yang mendukung informasi dapat menjadi salah satu penyebab siswa berpengetahuan rendah, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Barokatun Kamilah (2012) yang menyebutkan bahwa remaja yang berpengetahuan rendah diakibatkan karena tidak pernah memperoleh informasi, dan tidak banyak menggali informasi dari media masa, buku, maupun majalah yang merupakan sumber informasi. Latar belakang pendidikan dan lingkungan pendidikan pun menjadi faktor yang dapat menyebabkan pengetahuan rendah. Penelitian ini memperoleh data bahwa 31 orang siswi MTs Miftahul Huda telah mengalami menstruasi dengan rentang usia 11-16 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Dasgupta (2008) yang menyatakan bahwa menstruasi awal (*menarche*) dialami oleh remaja putri pada usia 11-15 tahun dengan rata-rata siswi yang telah mendapatkan haid pada usia 13 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada remaja putri di MTs Miftahul Huda yaitu semuanya berpengetahuan Rendah.
- Tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang menstruasi pada remaja putri di MTs Miftahul Huda yaitu berpengetahuan Tinggi sebanyak 96,8%, dan 3,2% masih rendah.
- Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di Putri di MTs Miftahul Huda sebesar 96,8%, yang artinya penelitian ini bermakna dengan nilai $p < 0,000$.

SARAN

- Perlu dipertahankan pengetahuan siswi kelas VII, VIII, dan IX tentang menstruasi.
- Bagi siswi yg belum mendapatkan nilai tinggi diberikan penjelasan lagi tentang menstruasi agar pengetahuannya sama pada teman-temannya.
- Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi secara langsung dapat diterapkan ke sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2010. Remaja Genre dan Perkawinan Dini.
- Dasgupta, A. Sarkar. M. 2008. Menstruation Hygiene: How hygienic is The Adolescent girl?. Indian Journal of Community Medicine, 33(2).
- Ekki Riska Andariska. 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Menghadapi Sindrom Premenstruasi Pada Remaja Putri Kelas X Dan Xi Man 2 Madiun. Terdapat di (<http://eprints.ums.ac.id>). Diunduh pada tanggal 29 September 2015.
- Kamilah Barokatun. 2012. Perbedaan Pengetahuan Remaja Santri Mengenai Menstruasi di Pondok Pesantren

- Tradisional dan Modern di Madura. Terdapat di jurnal *Biometrika dan Kependudukan*. Diakses di (<http://id.portalgaruda.org>) pada tanggal 30 Juni 2016.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. Jumlah Penduduk Indonesia. Terdapat di (www.depkes.go.id). Diakses pada tanggal 20 September 2015.
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. Jumlah Penduduk Jawa Barat.
- _____. 2010. Fase Perkembangan Manusia. Terdapat di (www.psikologizone.com). Diakses pada tanggal 23 September 2015.
- Ririn Rahayu Tri. 2011. Efektivitas Penyuluhan Peer Group dengan Penyuluhan oleh Petugas Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Menarche. Terdapat di jurnal ilmiah kesehatan keperawatan. Diakses di (<http://id.portalgaruda.org>) pada tanggal 30 Juni 2016.
- Saryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: MITRA CENDIKIA Offset.